

Antisipasi jeratan kartu kredit



Harian
Jogja STIM AMP YKPN
Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen
Ralina Transistari
Dosen STIM YKPN Yogyakarta

Lebaran sudah berlalu. Pesta belanja yang hingar bingar sudah lewat. Seorang teman ngak terbelalak membuka *ling statement* kartu kredit di sebuah bank, seolah tidak percaya dengan besarnya tagihan yang harus dia bayar.ambil berusaha mengingat dan kapan saja dia menggunakan kartu kreditnya untuk berbelanja, dia mencontreng tiap nominal tagihan yang tulis.

Belanjanya pada bulan tersebut memang lebih dari biasanya karena keperluan Lebaran, mentara sebenarnya dia juga asih harus mencicil transaksi berapa bulan sebelumnya yang belum lunas beserta dengan bunganya. Ditotal, seluruh jinya pun tidak cukup untuk membayar tagihannya.

Rasanya kejadian tersebut sering kita lihat dan ngar. Banyak konsumen terjebak dalam penggunaan kartu kredit yang tidak

bijaksana. Ketika kebutuhan untuk berbelanja meningkat, kartu kredit kemudian menjadi solusinya, tanpa melihat efek di belakangnya. Seiring dengan semakin mudahnya orang untuk mendapatkan kartu kredit, maka orang-orang yang terjat dalam hutang kartu kredit juga semakin meningkat.

Ketika memegang kartu kredit banyak orang merasa bahwa dia memiliki tambahan pendapatan untuk dibelanjakan, padahal salah besar! Kartu kredit adalah sarana berutang! Sehingga ada kewajiban di belakangnya yang harus kita bayar plus bunganya. Kartu kredit di tangan orang yang tidak bijak mendorong orang tersebut untuk konsumtif. Akibatnya ketika kewajiban membayar tiba, baru sadar bahwa tingkat konsumsinya jauh di atas kemampuan untuk melunasinya.

Apa perlunya memiliki kartu kredit? Memang tidak semua orang memerlukan kartu kredit, tetapi kecenderungan

penggunaan dan kebutuhan akan kartu kredit semakin marak. Hal ini karena kartu kredit, disamping memiliki efek negatif, sebetulnya banyak manfaat yang bisa kita peroleh apabila kita dapat menggunakannya dengan benar. Beberapa manfaat tersebut adalah praktis, mudah dan aman. Selain juga tercatat karena dengan kartu kredit semua transaksi kita tercatat secara detil termasuk tanggal dan tempat belanjanya. Tentu saja kita menjadi terbantu menelusur kemana larinya uang kita. Hal ini tidak terjadi jika bertransaksi dengan uang tunai, kecuali kita mencatatnya sendiri berdasar nota-nota belanja. Tak hanya itu juga apabila si pengguna kartu kredit pada setiap tagihan dapat memenuhi kewajibannya 100%, maka sebenarnya dia untung karena transaksinya dibayar mundur tanpa terkena bunga.

Banyak penjual maupun bank penerbit kartu kredit memberikan fasilitas tertentu yang menguntungkan. Seperti diskon harga dengan prosentase tertentu pada periode tertentu, berbagai hadiah langsung, poin reward yang berfungsi mengurangi tagihan,

fasilitas tambahan lain seperti ruang tunggu eksklusif di bandara dan sebagainya.

Dengan berbagai manfaat tersebut di atas tak heran jika kartu kredit semakin banyak peggungannya. Selain juga ka-

memberi banyak manfaat, lalu mengapa banyak yang kemudian justru hidupnya menjadi susah karena kartu kredit?

Jeratan

Bila diibaratkan sebuah

TIPS MENGATASI JERATAN

kartu kredit

1. Ketika memutuskan untuk memiliki kartu kredit, mind sel kita bahwa kartu kredit adalah sarana mempermudah transaksi, bukannya tambahan pendapatan. Dengan begitu kita akan menggunakannya karena fungsinya yang mempermudah dan aman, serta memperluangkan kemampuan kita untuk membayarnya.

2. Aturan baku dalam penggunaan kartu kredit yang bijak adalah bayarkan tepat waktu dan seluruhnya (full payment), meski penerbit memberi kelonggaran dengan minimum pembayaran, janganlah mudah tergoda.

3. Gunakan kartu kredit hanya dalam keadaan terpaksa atau darurat, misalnya terkena musibah dan segera membutuhkan dana. Jika tidak dalam

keadaan terpaksa, kita masih bisa memanfaatkan kartu debit atau membayar dengan tunai.

4. Belanjalah sesuai kebutuhan, bukan keinginan. Memang tidak mudah, apalagi tawaran yang semakin menggurkan. Meski kadang kartu kredit menawarkan produk dengan cicilan tanpa bunga, dan itu berarti menguntungkan kita, tetapi pertanyaannya adalah apakah kita memerlukan produk tersebut?

5. Jika memegang satu kartu kredit saja sudah kewalahan, menambah jumlah kartu kredit bukan pilihan yang bijak. Selain menambah godaan berutang, kita pun dapat terbebani biaya administrasi. Jangan pula terburu-buru menyetujui kartu tambahan bagi anggota keluarga jika memang tidak diperlukan.

rena begitu gencarnya tawaran dari penerbit kartu kredit dan persyaratan yang lebih dipermudah. Jika kartu kredit

benda, kartu kredit adalah pisau. Dia sangat membantu kita jika digunakan dengan benar, dan bisa membunuh kita

jika salah memanfaatkannya. Beberapa hal yang menyebabkan timbulnya jeratan kartu kredit bagi pemegangnya adalah mudah mendapatkannya karena persaingan antar bank penerbit kartu kredit menyebabkan semakin mudahnya setiap orang untuk memiliki kartu kredit. Tak perlu repot-repot mengisi data, via telepon pun kita bisa langsung mendapatkannya, karena data kita sudah ada di bank tersebut.

Kartu kredit juga memberi kita keleluasaan untuk membayar sesuai kehendak dan kondisi keuangan kita saat itu. Biasanya minimal yang harus dibayar adalah 10% dari total tagihan. Jika hal itu dilakukan, maka itulah sumber masalahnya. Tagihan akan menumpuk dengan tagihan-tagihan berikutnya, tentu saja ditambah dengan bunga.

Masih banyak orang menganggap memiliki kartu kredit akan meningkatkan harga diri, apalagi dengan tingkatan/kelas yang paling tinggi. Tak heran satu orang dapat memiliki beberapa kartu kredit, karena gengsinya dirasa lebih tinggi. Padahal itu juga berarti menggali jebakan hutang bagi dirinya.

Sayangnya kita sering tidak sadar bunga dan biaya. Begitu kita hanya membayar syarat minimalnya saja, maka bank akan mengenakan bunga untuk sisanya. Bunga kartu kredit adalah salah satu bunga termahal, dan jangan lupa bank akan mengenakan bunga berdasar tanggal setiap transaksi kita atau bunga harian. Selain bunga, bank juga mengenakan berbagai biaya dan denda, seperti denda keterlambatan pembayaran, denda karena melebihi plafon, biaya tahunan, selisih kurs untuk transaksi dengan mata uang asing, dan biaya administrasi lainnya. Godaan untuk menggunakan kartu kredit sangat besar karena kemudahannya dalam bertransaksi. Bagi yang tidak tahan dan kemudian tidak bisa membayar, maka malapetaka di depan mata. Sebaliknya bagi yang tertib membayar pun godaan semakin gencar dengan tawaran (biasanya via telepon) berbagai fasilitas, seperti peningkatan plafon kredit, menaikkan jenis kartu kredit, kredit uang tanpa bunga beberapa bulan (tetapi dikenakan biaya administrasi), dan sebagainya. Kita cukup bilang "ya", maka bank akan segera memprosesnya.

Artikel di Harian Jogja, Minggu 25 September 2011